Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp.320- 331
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

Profitabilitas, *Firm size*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Dimas Rizqi Dhaifullah[1]
[1]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama 5, Jurang Manggu Timur, Tangerang Selatan, Banten, (021) 7361658, e-mail:
4131220044_dimas@pknstan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 June 2025
Received in revised form 22 October 2025
Accepted 29 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study examines the influence of several internal company factors, such as profitability, leverage, company size, and audit committees, on tax avoidance practices in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2023. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR) proxy. The method used is quantitative with a descriptive approach and employs multiple linear regression as the representative output of the analytical tool. The results of the study indicate that only Return on Equity (ROE) has a significant impact on tax avoidance, with a negative relationship meaning that the higher the ROE, the more aggressive the company tends to be in avoiding taxes. Meanwhile, the other variables do not have a significant impact.
Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Firm Size, Audit Committee*.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh beberapa faktor internal perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap praktik penghindaran pajak di sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2023. *Tax avoidance* diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan regresi linier berganda sebagai representatif atas *output* alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Return on Equity* (ROE) yang secara signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi ROE, perusahaan cenderung semakin agresif dalam menghindari pajak. Sementara itu, variabel lainnya ternyata tidak berpengaruh signifikan.
Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabitias, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite.

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak menjadi salah satu isu krusial dan banyak diperbincangkan dalam dunia perpajakan terutama dalam lingkup tema keuangan negara. Pada perbincangan isu soal penerimaan negara dalam hal perpajakan nasional, peluang penghindaran perpajakan lebih fokus pada cara-cara yang di buat oleh wajib pajak, baik orang pribadi atau badan yang bermaksud untuk mengecilkan beban pajak mereka seminimal mungkin. Hal ini bisa dilakukan baik secara legal atau ilegal. (Panjalusman et al., 2018) Istilah *Corporate Tax Avoidance* berasal dari suatu kekayaan dari suatu perusahaan yang memiliki skala yang cukup besar dan melakukan upaya tindakan ilegal atau legal, *tax avoidance* itu bermaksud untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan dengan cara yang legal. Adapun juga istilah *tax evasion* yang menggunakan cara yang ilegal.

Dalam praktiknya, *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan aturan perpajakan yang sah untuk mengurangi beban pajak, misalnya melalui perencanaan pajak, pemanfaatan insentif pajak, atau penempatan entitas usaha di negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven*). Surga pajak bentuk suatu kebijakan dari pembebasan pajak atau keringanan pajak yang seharusnya diserahkan ke negara. Motivasi yang digunakan dengan memanfaatkan negara *tax haven* bermaksud ingin menjalin kerja sama untuk ekspansi bisnis, sementara

Received June 23, 2025 Revised October 22 2025 ; Accepted October 29 , 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

manajemen memaksimalkan mutualisme antara perusahaan dengan hubungan bisnisnya di negara *tax haven* untuk kepentingan pribadi saja (Dyah Fadliela Pramesthi et al., 2019). Sementara itu, *tax evasion* adalah tindakan melawan hukum, seperti memalsukan laporan keuangan, menyembunyikan pendapatan, atau tidak melaporkan transaksi, dan dapat dikenai sanksi pidana. *Tax evasion* tampak seperti perbuatan tercela dan kriminal terhadap negara serta cenderung lebih beresiko.

Praktik penghindaran pajak semakin mendapatkan perhatian dalam lingkungan bisnis kini, terlebih lagi pada bisnis modern. Perusahaan fokus pada meningkatnya tekanan untuk mencapai efisiensi finansial dan menjaga nilai perusahaan yang tetap optimal di mata investor. Perusahaan-perusahaan besar sering kali mempekerjakan ahli konsultan pajak serta menggunakan strategi manajemen keuangan yang kompleks demi mengurangi beban pajak, baik beban pajak kini maupun tangguhan perusahaan. Indikator dalam mengukur indikasi *tax advoidance* ada cukup banyak, yakni salah satunya menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Proksi ini diukur dengan menggunakan suatu rasio beban pajak kini dengan laba *before tax* suatu perusahaan. Menurut penelitian oleh (V. R. Putri, 2018) acuan dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* pada perusahaan tersebut.

Sektor perbankan telah menjadi tulang punggung sistem keuangan dalam suatu negara yang juga memiliki peran sangat strategis untuk menggerakkan perekonomian. Namun, kompleksitas struktur keuangan dan fleksibilitas dalam pengelolaan transaksi membuat sektor ini juga rentan terhadap praktik penghindaran pajak. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki akses luas terhadap instrumen keuangan serta perencanaan pajak yang memungkinkan pihak bank menyusun strategi untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Di sisi lain, sebagai sektor yang sangat diatur dan diawasi pemerintah, bank dituntut untuk transparan dalam pelaporan keuangan, termasuk kewajiban perpajakannya. Ketidakseimbangan antara kepatuhan formal dan substansi pembayaran pajak inilah yang sering menjadi perhatian. (Hendarto, 2024) Seiring dengan kemajuan sektor jasa keuangan, bank juga harus menghadapi lebih banyak bahaya transaksi elektronik yang berisiko seperti *mobile banking*, yang menghubungkan kebutuhan jasa keuangan dan kebutuhan nasabah dalam rangka percepatan layanan perbankan. Berbagai alasan yang dapat ditarik atas pengkajian kemungkinan manipulasi oleh perusahaan sektor perbankan utamanya pada potensi pendapatan negara.

Sebenarnya banyak faktor yang dapat memengaruhi besar dan kecilnya suatu tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan manapun. Contohnya, yakni ukuran perusahaan. (O Yantri, 2022) Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari besar ekuitas, besar sales yang dihasilkan, jumlah SDM atau tenaga kerja, dan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang semakin besar maka regulasi dari pihak berwenang akan semakin *rigid* dalam monitoring kewajiban pajaknya. Adapun juga, *leverage* merupakan faktor yang mengukur tingkat utang perusahaan dan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Menurut (Rahmawati, 2021) rasio dari *leverage* yang tinggi maknanya semakin besarnya pendanaan dari utang pihak luar yang digunakan sebagai operasional perusahaan yang mana berpotensi semakin tinggi juga beban bunga utang tersebut. Selain itu, yang tak kalah penting adalah profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan return laba dari sumber daya yang tersedia. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan rasio dari profitabilitas perusahaan memiliki hubungan cukup kuat terhadap *tax avoidance* yang mengkaji beberapa perusahaan sektor pertambangan ditahun 2010-2015 (Napitupulu & Situngkir, 2020). Tidak hanya itu, tetapi juga pada struktur komite audit suatu perusahaan, sesuai tugas atas pengawasan *good corporate governance* dan audit eksternal atas tanggung jawab perusahaan (Damayanti & Susanto, 2015). Dengan jumlah struktur komite atau peran audit yang optimal dapat meminimalkan kesalahan entitas pada aturan susunan dan komposisi laporan keuangan yang tidak valid.

Penelitian dengan topik bahasan yang serupa telah banyak dilakukan di berbagai negara dan sektor, tetapi hasilnya masih bervariasi bergantung pada sektor. Beberapa studi menunjukkan hasil yang cukup beragam dengan perusahaan yang berbeda-beda pada ujinya. (Dinar et al., 2020) *Leverage* yang ditemukan pada pabrik bidang manufaktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola perusahaan dalam agresivitas pajaknya yang mana tingkat *leverage* perusahaan yang semakin tinggi bermaksud adanya indikasi perusahaan melakukan *tax advoidance*. Selain itu, penelitian oleh (R Handayani, 2018) menyimpulkan pada hasil uji regresinya membuktikan variabel parsial *Return on Assets* (ROA) memiliki signifikasi pada *tax avoidance* yang berarti profitabilitas memiliki indikasi pengaruh pada potensi *tax avoidance.* Serta hasil uji kuantitatif oleh (A Eksandy, 2017) pada variabel jumlah komite audit tidak signifikasi krusial atas penghindaran pajak (*tax avoidance).*

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *firm size*, *leverage*, dan komite audit terhadap *tax avoidance* (dengan menggunakan ETR sebagai proksi) pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2018–2023 karena sejauh ini masih banyak pendapat dari banyak penelitian yang cukup bervariasi dan pada perusahaan yang berbeda-beda. Dengan dilakukannya penelitian ini, besar kemungkinan dapat memetik paham atas penghindaran pajak yang lebih komprehensif mengenai bagaimana karakteristik internal perusahaan memengaruhi perilaku atau agresivitas perpajakannya, khususnya di sektor perbankan yang cukup besar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Kajian mengenai teori agensi yang menjelaskan atas hubungan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan peran manajer dalam perusahaan sebagai agen. Dalam teori ini, manajer sebagai agen diberikan akses untuk mengelola operasional perusahaan atas nama *owner* langsung, tetapi keduanya memiliki potensi kepentingan yang berbeda. Ketidaksesuaian kepentingan ini menimbulkan konflik agensi, yang mendorong agen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, misalnya dengan mengurangi beban pajak guna meningkatkan keuntungan bersih yang bisa digunakan untuk kepentingan pribadi atau untuk memperkuat citra kinerjanya. Dalam konteks perpajakan, manajer mungkin terdorong melakukan *tax avoidance* untuk menunjukkan efisiensi keuangan kepada pemegang saham, meskipun tindakan tersebut bisa mengandung risiko reputasi atau hukum dalam jangka panjang. Dalam teori ini untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi kinerja dari Agen akan timbul yang disebut biaya keagenan (M Satria, 2022).

2.2. Teori Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance Theory*)

Teori kepatuhan pajak membahas atas perilaku wajib pajak dalam hal mematuhi kewajiban perpajakannya baik badan maupun orang pribadi. Kepatuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek hukum dan risiko sanksi, tetapi juga oleh motivasi internal, nilai etika, persepsi keadilan sistem pajak, dan tekanan lingkungan. Dalam praktiknya, perusahaan mungkin tidak sepenuhnya menghindari pajak secara ilegal, tetapi mereka memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi beban pajak melalui strategi *tax avoidance*. Teori ini menekankan bahwa tingkat kepatuhan pajak tidak selalu bergantung pada kemampuan sorang fiskus pajak untuk mengawasi, tetapi juga terletak pada kesadaran dan niat dari pelaku usaha sebagai wajib pajak. Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak bisa meskipun pada koridor regulasi yang ketat. Perusahaan merasa bahwa tindakannya masih berada dalam batas legal tidak melanggar Undang-undang. Kepatuhan pajak membahas mengenai pentingnya peran pajak dalam menopang anggaran dan belanja negara, dokumentasi *tax ratio* negara, tingkat tahunan realisasi pajak, tingkat kepatuhan perpajakan, serta penjelasan yang tidak sistematis lainnya (Romadhon et al., 2020).

2.3. *Tax Avoidance*

Tax avoidance sebagai bentuk strategi perusahaan untuk mengecilkan beban pajak melalui cara yang tidak melanggar hukum, seperti memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang sedang berlaku saat ini. Meskipun hal tersebut sah, praktik ini sering dianggap tidak baik karena bertentangan dengan keadilan perpajakan untuk semua wajib pajak. Indikar dalam mengukur *tax avoidance* ada beberapa seperti *Cash Effective Tax Rate*, *Effective Tax Rate*, *Book-Tax Differences, Discretionary Permanent Book-Tax Differences*, dan lain-lain. Nanum salah satu yang paling sering digunakan, yakni *Effective Tax Rate*. Menurut (Astuti & Aryani, 2016) besaran tingkat ETR perusahaan menunjukkan indikasi perlakuan *tax avoidance* dari signifikan atau tidaknya.

2.4. Profitabilitas

Gambaran atas perusahaan dalam memaksimalkan potensi laba dari aktivitas produksi atau operasionalnya mencerminkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nominal profitabilitas yang tinggi biasanya juga memiliki beban pajak yang cukup besar karena tentu dari laba yang dihasilkan juga lebih tinggi yang dapat dikenai tarif pajak yang selaras. Perusahaan memiliki insentif untuk melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA sendiri sebagai cermin efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sedangkan ROE guna mengukur tingkat optimalisasi laba terhadap modal dari investor atau para pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki potensi untuk menghindari pajak, tetapi perusahaan dengan megaprofit juga cenderung lebih berhati-hati agar tidak kehilangan legitimasi di mata publik maupun regulator (Jao & Holly, 2022).

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penggabungan antara kekayaan optimalisasi operasional dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang cukup besar seperti halnya perbankan biasa memiliki struktur organisasi dan sistem keuangan yang sangat kompleks, serta memiliki tenaga ahli untuk melakukan pengukuran perencanaan pajak secara efisien. Namun, perusahaan dengan ukuran yang besar berada di bawah pengawasan publik dan pengawasan pemerintah pusat yang lebih ketat sehingga cenderung lebih konservatif dalam menjalankan strategi *tax avoidance* (Awalia & Widaryanti, 2024).

2.6. *Leverage*

Leverage menggambarkan suatu tingkat penggunaan pendanaan dari utang pihak luar dalam struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi selaras dengan beban bunga yang besar yang mana beban bunga tersebut biasa digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*tax shield*) suatu perusahaan. Penelitian oleh (Dewi & Noviari, 2017) menunjukkan semakin besra rasio *leverage*, maka semakin besar juga potensi perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajaknya melalui strategi *tax avoidance*.

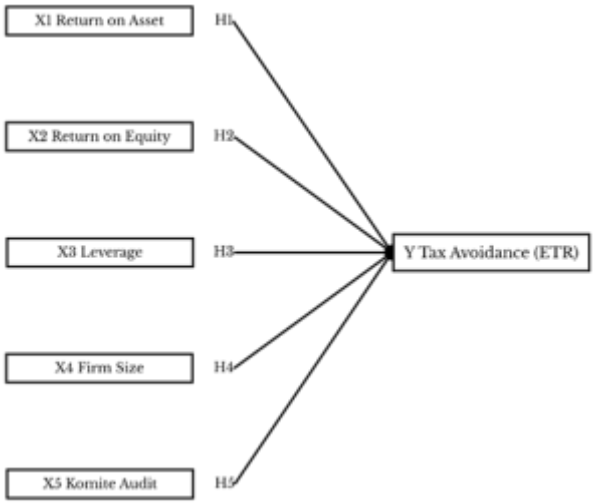
2.7. Komite Audit

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

(Siahaan et al., 2019) Komite audit adalah sebuah susunan yang dibuat oleh dewan komisaris suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperketat monitoring pengawasan terhadap kinerja para pejabat manajer maupun direksi suatu entitas. Dalam komite ini harus bersifat independen dan tentu tidak berada di bawah pengaruh atau tekanan manajemen perusahaan karena bertanggung jawab langsung kepada Pejabat atau Dewan Komisaris utama. Komite audit berperan penting dalam mencegah praktik *tax avoidance* karena mereka mengawasi kualitas suatu laporan keuangan dan juga kualitas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang terbaru dan aktif di Indonesia. Bersifat independen, komite audit diharap mampu mengukur strategi keuangan perusahaan secara objektif dan menekan tindakan penghindaran pajak yang agresif. Dengan memastikan transparansi dan optimalisasi tata kelola perusahaan yang baik, komite audit sebagai garda depan dalam menjaga integritas dan kepatuhan fiskal pada keuangan perusahaan.

2.8. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.9. Pengembangan Hipotesis

Komite *Return on Assets* (ROA) mencerminkan optimalisasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. (Patricia & Wibowo, 2019) Semakin tinggi besaran persentase ROA, memiliki arti bahwa perusahaan telah memaksimalkan efisiensi mengelola asetnya untuk mendapatkan laba yang efektif. Dalam konteks perpajakan, perusahaan dengan ROA tinggi berpotensi untuk terkena beban pajak yang lebih besar karena labanya tentu tinggi yang mana dapat menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan teori agensi, manajer dapat terdorong untuk meminimalkan pajak sebagai bentuk efisiensi laba dan peningkatan nilai perusahaan.

H_1: *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap modal yang diserahkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mempresentasikan optimalisasi keuangan perusahaan yang baik dan profitabilitas yang cukup efektif. (Hutajulu & Hutabarat, 2020) Perusahaan dengan laba yang tinggi tentu memiliki potensi kewajiban pajak juga meningkat dan tentu mendorong manajemen untuk menerapkan strategi *tax planning*. Namun, perusahaan juga akan mempertimbangkan reputasi di mata investor atas kewajiban pajaknya terhadap investor.

H_2: *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang pihak luar. Dalam sistem perpajakan, beban bunga atas utang dapat dikreditkan dari laba kena pajak (*tax shield* yang menunjukkan perusahaan dengan *leverage* yang cukup signifikan memiliki potensi lebih besar untuk mengurangi beban pajaknya secara legal (Irawati et al., 2021). Oleh karena itu, *leverage* sering buktikan terhadap kecenderungan perilaku perusahaan melakukan *tax avoidance*.

H_3: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan sebagai representasi dari besarnya aset atau kinerja operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber daya dan kekuatan atas akses terhadap konsultan pajak profesional yang baik sehingga memungkinkan mereka melakukan perencanaan pajak dengan lebih cantik. Meskipun berada dalam pengawasan publik, perusahaan besar masih memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak secara legal. Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan yang cukup besar terhadap besaran ETR (V. Putri & Putra, 2017).

H_4**:** Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*
Komite Audit merupakan komite independen yang dibentuk untuk membantu pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang ada, termasuk dalam hal perpajakan. Komite audit yang efektif dan independen dapat mengurangi potensi perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mendorong manajemen untuk patuh terhadap peraturan perpajakan. Hasil penelitian oleh (Suryani, 2020) menunjukkan variabel komite audit tidak terlalu memberikan efek signifikan atas penghindaran pajak.
H_5: Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang membahas pengaruh ini, metode penelitian yang digunakan, yakni metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan, yakni deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui simpulan hasil suatu variabel secara kuantitatif *by numeric* berdasarkan data yang diperoleh dan diproses. Teknik analisis statistik menggunakan uji apakah hipotesis yang ditarik dari beberapa teori sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

Populasi data dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan di Indonesia serta *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode sesuai penelitian ini berlangsung. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian melibatkan seluruh entitas perbankan yang memenuhi kriteria kelayakan tersebut. Informasi mengenai perusahaan-perusahaan perbankan tersebut diperoleh dari situs resmi milik BEI.

Selanjutnya dalam hal pemilihan sampel, yakni menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara non-acak dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini. Pendekatan ini digunakan agar sampel yang terpilih dapat memberikan hasil yang relevan dan representatif terhadap permasalahan yang dikaji.
Berikut merupakan kriteria perusahaan perbankan sebagai filter sampel dalam penelitian ini adalah:
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023;
2. Telah *go public* minimal sejak tahun 2009;
3. Melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan, yakni 2018-2023;
4. Termasuk dalam kelompok bank dengan aset besar dan signifikan di Indonesia.
5. Perusahaan perbankan dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) minimal Rp10 triliun selama periode 2018-2023

Tabel 1 Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	**Jumlah Sampel**
Perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	42
Belum *go public* minimal sejak tahun 2009	19
Perusahaan yang tidak konsisten mempublish laporan keuangan 10 tahun terakhir.	18
Perusahaan yang memenuh kriteria untuk menjadi sampel	5

Sumber : Data diolah dari https://www.idx.co.id
Presentasi model regresi linier berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETRxz = \alpha + \beta\ ROAxz + \beta\ ROEfxz + \beta\ LVRxz + \beta\ FSxz + \beta\ KOMAxz + E$$

Keterangan :
ETRxz : Effective Tax Rate x pada akhir tahun z.
α : Konstanta
β : Koefisien regresi.
ROAxz : Rasio ROA perusahaan x pada akhir tahun z
ROExz : Rasio ROE perusahaan x pada akhir tahun z
LVRxz : Rasio *Leverage* perusahaan x pada akhir tahun z
FSxz : Nilai Ukuran Perusahaan x pada akhir tahun z
KOMAxz : Jumlah Komite Audit x pada akhir tahun z
E : *error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan mengidentifikasi data dari raw data untuk mempresentasikan ringkasan atas semua variabel yang diteliti. Dalam analisis ini untuk mengetahui ukuran statistik terhadap tiap variabel dari

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

mulai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskrptif

Variabel	*Obs*	*Mean*	*Std. Dev*	*Min*	*Max*
Tahun	30	2020.5	1.737021	2018	2023
Nbank	30	3	1.43839	1	5
Y_ETR	30	0.2229972	0.074475	0.1341051	0.4909211
X_ROA	30	0.188309	0.0904637	-0.0067612	0.0345557
X_ROE	30	0.1329272	0.046736	0.0087792	0.2088797
X_LVR	30	0.8294	0.0355025	0.7636961	0.889725
X_FS	30	20.72043	0.5831916	19.54052	21.49994
X_KOMA	30	5.533333	1.795268	3	9

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

***Effective Tax Rate* (ETR)**

Dalam penelitian ini, variabel *Effective Tax Rate* dilambangkan dengan **Y_ETR**. Variabel ini berperan sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen lainnya. Nilai rata-rata Y_ETR adalah sebesar **0.2229** atau sekitar 22,29%. Nilai minimum dari ETR adalah **0.1341** (13,41%) dan nilai maksimum adalah **0.4909** (49,09%), yang menunjukkan adanya variasi tingkat beban pajak efektif pada perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar **0.0744** mengindikasikan bahwa penyebaran data Y_ETR cukup rendah, atau dengan kata lain nilai ETR perusahaan cenderung berkelompok mendekati rata-rata.

***Return on Assets* (ROA**

X_ROA adalah variabel dari ROA merupakan salah satu variabel independen. Rata-ratanya sebesar **0.0188** (1,88%), dengan nilai minimum **-0.0067** dan maksimum **0.0346**, menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi dari data secara umum tingkat pengembalian aset relatif rendah. Standar deviasinya sebesar **0.0905** yang berarti adanya perbedaan yang cukup besar pada tiap perusahaan terkait efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

***Return on Equity* (ROE)**

X_ROE juga sebagai variabel independen yang merupakan indikator profitabilitas perusahaan berdasarkan ekuitas. Rata-ratanya adalah **0.1329** atau **13,29%,** dengan nilai minimum **0.0088** dan nilai maksimum di angka **0.2089**. Standar deviasi variabel ROE ini sebesar **0.0467** yang menunjukkan bahwa nilai ROE setiap perusahaan tidak terlalu tersebar luas dan relatif homogen.

***Leverage* (LVR)**

Pada penelitian ini, *leverage* dilambangkan dengan **X_LVR**. Nilai rata-rata *leverage* sebesar **0.8294** (82,94%). Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar **0.7637** dan maksimum di angka **0.8897**. Hal ini berarti perusahaan yang digunakan dalam sampel sebagian besar memiliki tingkat utang yang tinggi terhadap nilai asetnya. Standar deviasi yang kecil (**0.0355**) memperlihatkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki struktur modal yang relatif mirip.

***Firm Size* (FS)**

Variabel *Firm size* dilambangkan dengan **X_FS**. Rata-rata ukuran perusahaan adalah **20.7204** (nilai dalam log), dengan nilai minimum sebesar **19.5405** dan maksimum **21.4999** juga nilai standar deviasi sebesar **0.5832** yang berarti bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif bervariasi, meskipun tidak terlalu ekstrem.

Komite Audit (KOMA)

X_KOMA menunjukkan jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan. Rata-ratanya adalah **5.53** orang, dengan jumlah minimum **3** dan maksimum **9**. Standar deviasi sebesar **1.7953** menunjukkan adanya cukup variasi jumlah anggota komite audit setiap perusahaan. Jumlah atas komite audit yang ideal dapat berkontribusi terhadap efektivitas pengawasan dan tata kelola perusahaan, sehingga keberadaannya penting dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak maupun meningkatkan transparansi keuangan perusahaan

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu uji utama dalam asumsi klasik, yaitu uji normalitas guna mengetahui apakah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran optimal dan mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Skewness* dan *Kurtosis* yang di uji pada aplikasi STATA. Metode ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan jenis uji normalitas lainnya karena dapat memberikan informasi lebih rinci mengenai bentuk distribusi data, apakah data condong ke kanan atau ke kiri (*skewness*), serta apakah distribusi data terlalu mendatar atau justru terpusat di tengah (*kurtosis*) (Sintia et al., 2022).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Skewness

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	joint adj chi2(2)	joint Prob>chi2
resid	30	0.5530	0.9207	0.37	0.8316

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

Berdasarkan gambar olah data tersebut terlihat bahwa nilai dari p-value (Prob>chi2) berdasarkan uji skewness/kurtosis memiliki nilai sebesar **0,8316** yang > 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagai uji memprediksi atas hubungan korelasi antar beberapa variabel independen dalam suatu penelitian. Dalam uji ini, pengujian dilaksanakan atas kriteria berdasar *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dapat terkena dari masalah multikolinearitas jika pada saat uji ini memperoleh hasil nilai tolerance (1/VIF) kurang dari 0,10 atau nilai VIF berada di atas angka 10 (Sriningsih et al., 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X_ROA	11.14	0.089790
X_ROE	6.14	0.162800
X_FS	3.96	0.252716
X_KOMA	2.03	0.492288
X_LVR	1.90	0.527696
Mean VIF	5.03	

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF 5.03 < 10 berarti model regresi penelitian ini lulus uji multikolinieritas antar variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik selanjutnya, yakni uji heteroskedastisitas guna memprediksi apakah terdapat ketidakkonsistenan varians dari residual dalam model penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan Godfrey. Suatu data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (atau bersifat homoskedastis) apabila nilai p-value (Prob > chi2) melebihi 0,05**.** Kesalahan dari uji asumsi homoskedastisitas disebut juga heteroskedastisitas. Mengenai parameter yang dihasilkan jika tetap bersifat tidak bias karena tidak mengharuskan varians error bersifat konstan, keberadaan data yang heteroskedastisitas menyebabkan estimasi varians menjadi tidak efisien. Akibatnya, pengujian hipotesis yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru atau tidak akurat (tidak valid) (Mar'atush Sholihah et al., 2015).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
         Ho: Constant variance
         Variables: resid

         chi2(1)      =     0.78
         Prob > chi2  =   0.3770
```

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas tersebut dapat lihat bahwa nilai p-value (Prob>chi2) > 5%, yakni di angka **0,3770**. Hal ini berarti tidak terdapat permasalahan nilai heteroskedastisitas pada data atau dapat dikatakan bahwa data lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji selanjutnya ini berguna untuk mengidentifikasi kepastian bahwa tidak terjadi hubungan antara gangguan pada tiap periode pada penelitian. Uji autokorelasi ini memiliki fokus untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan pada penelitian. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai Prob > F lebih besar dari 5%, maka model bebas dari masalah autokorelasi (Christine et al., 2019). Namun, jika nilai Prob > F kurang dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa data model mengalami autokorelasi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

```
. runtest resid
N(resid <= -.0070939869619906) = 15
N(resid >  -.0070939869619906) = 15
          obs = 30
     N(runs) = 16
           z  = 0
    Prob>|z| = 1
```

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

Berdasarkan hasil uji auto korelasi menggunakan *runtest*, nilai probabilitas (Prob > F) tercatat lebih besar dari alpha 5%, yakni sebesar 1,0 berarti data sampel yang digunakan tidak mengalami autokorelasi dan lulus uji autokorelasi.

Tabel 7 Simpulan Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Simpulan
Uji Normalitas	Prob : 0.83	Lolos
Uji Multikolinearitas	Vif : 5.03	Lolos
Uji Heteroskedastisitas	Prob : 0.37	Lolos
Uji Autokorelasi	Prob : 1.0	Lolos

Sumber: Olah data oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil semua uji asumsi klasik pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik dengan nilai-nilai lolosnya data pada semua jenis ujinya. Dengan demikian, model regresi berganda pada penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam menarik kesimpulan penelitian.

4.3 Uji Persamaan Regresi

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Y_ETR	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
X_ROA	3.53433	2.604591	1.36	0.187	-1.841281	8.909942
X_ROE	-1.649897	.3916777	-4.21	0.000	-2.45828	-.8415138
X_LVR	.4838812	.2863927	1.69	0.104	-.1072042	1.074967
X_FS	-.0227867	.0251933	-0.90	0.375	-.0747832	.0292097
X_KOMA	.0010033	.0058637	0.17	0.866	-.0110988	.0131055
_cons	.4410163	.6290642	0.70	0.490	-.8573083	1.739341

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

Berikut merupakan *output* analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Squares*) sebagai best model. Melihat tabel 8, maka persamaan regresi yang didapat yaitu sebagai berikut:

$$Y= 0,441 + 0,3,53X_ROA - 1,649X_ROE + 0,483X_LVR - 0,023X_FS+0,001X_KOMA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

a : Konstanta

ε : *Error*

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Selanjutnya, pengujian pada nilai *R-Square* guna untuk mengetahui se-optimal apa kemampuan dari model regresi yang dipilih dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (ETR). Nilai koefisien R^2 determinasi berada dalam kisaran angka 0 sampai 1. Ari besaran nilainya yakni, semakin tinggi nilainya, semakin besar juga kontribusi atas semua variabel independen penelitian dalam menjabarkan variasi dari variabel dependen dalam suatu penelitian.

```
R-squared       =    0.7639
Adj R-squared   =    0.7148
Root MSE        =    .03978
```

Gambar 2 Uji R-Square

Berdasarkan output yang ditampilkan pada tabel *Model Summary*, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,714 atau 71,4%. Angka ini mengindikasikan bahwa 71,4% variasi dalam praktik penghindaran pajak pada perusahaan perbankan dapat dijelaskan cukup baik oleh variabel-variabel independennya. Sementara itu, sisanya sebesar 28,6% (100% - 71,4%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Uji simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian variabel yang bergerak secara simultan atau bersamaa untuk mengindikasikan pengaruh gabungan variabel independen dapat ditarik makna. Dalam uji ini, jika nilai dari probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan atas variabel dependen.

```
F(5, 24)          =     15.53
Prob > F          =    0.0000
```

Gambar 3 Uji F

Dari uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, nilai probabilitas <5% artinya secara simultan 5 variabel independen terkait berpengaruh signifikan atas variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

(Darma, 2021) Uji ini adalah untuk menguji masing-masing variabel independen atau secara terpisah (parsial) apakah berpengaruh signifikan atas variabel dependennya. Kesimpulan dapat ditarik dalam uji ini adalah nilai *p-value* **(P > |t|).** Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 5% berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial atau tersendiri terhadap variabel dependen (ETR).

Tabel 9 Hasil Uji T

Y_ETR	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|
X_ROA	3.53433	2.604591	1.36	0.187
X_ROE	-1.649897	.3916777	-4.21	0.000
X_LVR	.4838812	.2863927	1.69	0.104
X_FS	-.0227867	.0251933	-0.90	0.375
X_KOMA	.0010033	.0058637	0.17	0.866

Sumber: Olah data hasil STATA versi 14.2

Berdasarkan tabel hasil uji T, dapat dilihat bahwa terdapat hanya satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y_ETR), yaitu pada variabel **(X_ROE).** Hal ini sesuai dengan nilai *p-value* X_ROE sebesar **0,000** yang lebih kecil dari 5% dapat dikatakan bahwa secara parsial atau individual X_ROE memiliki signifikan terhadap penghindaran pajak (Y_ETR). Sementara itu, variabel lain tidak berpengaruh signifikan.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 3.5343 dengan nilai Sig (P>|t|) sebesar **0.187**. Karena nilai Sig > 5% maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, pada perusahaan perbankan tingkat pengembalian atas aset perusahaan tidak cukup untuk memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan strategi penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rosa et al., 2022) yang mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ETR.*

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai koefisien sebesar -1.6499 dan nilai Sig sebesar **0.000**. Karena nilai Sig < 5%, maka keputusannya H2 penilitian diterima. Hal ini berarti *Return on Equity* pada perusahaan perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap strategi penghindaran pajak. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Manajemen mungkin dapat lebih konservatif dalam menjaga reputasi atau nama baik perusahaan terhadap para investor atau pemegang saham. Hal ini juga disebutkan pada dengan penelitian oleh (Nurhasan, 2023) yang menyimpulkan bahwa ROE memiliki efek negatif pada ETR tetapi signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0.4839 dan nilai Sig sebesar **0.104** yang mana > 5 %, maka keputusan pada penelitian ini H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa *Leverage* pada perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun *leverage* menunjukkan proporsi pembiayaan dari utang yang dapat memberikan manfaat pajak (*tax shield*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan khususnya perbankan Indonesia tidak secara konsisten mengoptimalkan utang sebagai strategi penghindaran pajaknya. Hasil tersebut selaras dengan penelitian oleh (Artinasari & Midawati,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2018) yang mengatakan hal serupa pada penetiliannya bahwa tingkat utang memiliki pengaruh lemah terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai koefisien sebesar -0.0228 dengan nilai Sig sebesar **0.375** yang berarti > 5%. Maka keputusan penelitiannya H4 ditolak. Ukuran perusahaan perbankan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat dimengerti bahwa meskipun perusahaan besar dan memiliki sumber daya maksimal untuk merencanakan pajak (*tax planning*), ukuran ternyata bukan merupakan faktor penentu utama dalam strategi penghindaran pajak. Hal ini sejalan juga dengan penelitian oleh (Ainniyya et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh lemah atas signifikasi penghindaran pajak (ETR).

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t ini menunjukkan bahwa variabel dalam jumlah komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.0010 dan nilai Sig sebesar **0.866** dan tentu > 5% maka H5 penelitian ini diterima. Komite audit pada perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan ataupun jumlah komite audit, meskipun sudah sesuai ketentuan minimal anggota, belum tentu cukup efektif dalam mengawasi praktik perpajakan perusahaan. Hal ini juga disebutkan pada penelitian oleh (Oktamawati, 2017) yang juga menyimpulkan bahwa komite audit tidak secara langsung berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Akhir pada penelitian ini hasil dari uji regresi linier berganda serta uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa dari semua variabel yang tercakup hanya variabel *Return on Equity* (ROE) lah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance (*ETR*)*, dengan arah hubungan yang negatif yang berarti semakin tinggi ROE perusahaan perbankan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena ETR rendah.

Sementara itu, variabel lainnya memiliki minim pengaruh signifikan atas *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor tersebut secara teoritis memiliki potensi untuk memengaruhi besaran perpajakan perusahaan, dalam kenyataannya pada perusahaan perbankan pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menciptakan perbedaan yang signifikan terhadap nilai ETR. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa perilaku penghindaran pajak di sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, tetapi juga mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi, pengawasan otoritas, serta kebijakan fiskal nasional.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas ke sektor industri lain selain perbankan agar dapat diperoleh perbandingan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan beberapa *proxy tax avoidance* seperti *Book-Tax Difference (BTD)* atau *Cash Effective Tax Rate* dapat membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan unik. Peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel eksternal seperti peran konsultan pajak, struktur kepemilikan perusahaan, dan regulasi perpajakan yang berlaku guna memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Penelitian dengan metode mix yang disertai dengan wawancara langsung pada manajemen juga bisa menjadi alternatif yang baik. Terakhir, perusahaan juga perlu mengevaluasi efektivitas komite audit dan praktik tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan transparansi dan kepatuhan fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

A Eksandy. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)(studi empiris pada sektor industri barang. *Jurnal.Umt.Ac.Id*, *1*(1). https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/viewFile/96/57

Ainniyya, S., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *5*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Artinasari, N., & Midawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidittas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id*, *7*(8). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/235/237

Astuti, T., & Aryani, Y. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. http://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/4

Awalia, F., & Widaryanti. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Ejournal.Stiepena.Ac.Id*, *03*(03). https://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba/article/view/1221

Christine, D., Wijaya, J., & Chandra, K. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *2*(2). https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/102

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, *5*(2). http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/2341/0

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+parsial+T&ots=IZm5YSkkU7&sig=LC23qnp06szm2J1AWfqOdf7Ph6s

Dewi, N., & Noviari. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Scholar.Archive.Org*, *21*, 830–859. https://scholar.archive.org/work/rvzuwbfvbbajniudwcfbyn2pj4/access/wayback/https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/34029/20862/

Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Journal.Unmas.Ac.Id*, *2*(1). https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/734

Dyah Fadliela Pramesthi, R., Suprapti, E., & Tri Kurniawati, E. (2019). Income Shifting Dan Pemanfaatan Negara Tax Haven. *Ejournal.Umm.Ac.Id*, *9*(3). https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.68

Hendarto. (2024). Tanggung Jawab Bank Dalam Mengantisipasi Dan Menangani Kerugian Nasabah Akibat Scam Melalui Link Phising Pada Mobile Banking. *Jurnal.Bundamediagrup.Co.Id*. https://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris/article/view/714

Hutajulu, A., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Mediasi Return on Equity dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/26057

Irawati, T., Cahya, B., & S Ningsih. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Ojs.Udb.Ac.Id*, *1*(2). https://ojs.udb.ac.id/index.php/BISMAK/article/view/1201/1023

Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal.Unifa.Ac.Id*, *4*(1). https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos/article/view/420

M Satria. (2022). Peran Teori Agensi dalam Issue Bidang Akuntansi. *Ejurnal.Ulbi.Ac.Id*, *3*(2). https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/2316

Mar'atush Sholihah, S., Yoga Aditiya, N., Saphira Evani, E., & Maghfiroh, S. (2015). Penerapan metode weigthed least square untuk mengatasi heteroskedastisitas pada analisis regresi linear. *Ejournal.Upi.Edu*, *3*(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/jem/article/view/11199

Napitupulu, I., & Situngkir, A. (2020). Pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Ejournal.Unisba.Ac.Id*. http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/6737/0

Nurhasan, Y. (2023). Pengaruh Efisiensi, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017-2021). *Ojspustek.Org*, *6*(2), 308–316. https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/654

O Yantri. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Academia.Edu*, *2*(2). https://www.academia.edu/download/105161383/1530-.pdf_filename_UTF-81530-.pdf

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *15*(1). https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1349/833

Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). PENGARUH TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *6*(2), 105–114. https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916

Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*. https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/262

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Putri, V., & Putra, B. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Journals.Ums.Ac.Id*. https://journals.ums.ac.id/dayasaing/article/download/5100/3402

Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *11*. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1614

R Handayani. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012. *Journal.Maranatha.Edu*. https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/930

Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal.Feb.Unila.Ac.Id*, *26*(1). https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246

Romadhon, F., Diamastuti, E., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan pajak: Sebuah analisis teoritis berdasarkan perspektif teori atribusi. *Jurnal.Polinela.Ac.Id*, *14*(1). https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382

Rosa, H., Hartono, A., & Ulfah, I. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Ejournal.Iaida.Ac.Id*, *3*(1). http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/1146

Siahaan, I., Surya, R., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite audit terhadap audit delay (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar. *Jurnal.Pcr.Ac.Id*, *12*(2). https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3359

Sintia, I., Pasarella, M., & Nohe, D. (2022). Perbandingan Tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Jurnal.Fmipa.Unmul.Ac.Id*. https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/snmsa/article/view/844

Sriningsih, M., Hatidja, D., & Sains, J. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JIS/article/view/19396

Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *5*(1). http://101.255.92.196/index.php/JOIA/article/view/1322